

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Syariah pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1992 sebagai tanggapan terhadap kekhawatiran umat Islam terhadap praktik riba yang lazim di bank konvensional. Hal ini membuat sebagian orang Indonesia lebih suka menyimpan uang mereka di rumah daripada di bank. Namun, hanya ada satu bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, selama enam tahun pertamanya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa dari tahun 1992 hingga 1998, Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang kemudian diubah oleh Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, tidak secara eksplisit mengakui sistem perbankan syariah, hanya mengakui bank berdasarkan prinsip hasil. Situasi ini mencegah perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Dengan terbitnya Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan pada tahun 1998, peraturan yang mengatur bank syariah mulai dimasukkan ke dalam undang-undang tersebut. Undang-undang ini kemudian diperkuat oleh Undang-Undang Bank Indonesia Nomor 23 tahun 1999. Bank syariah lain mulai muncul dan berkembang pesat di Indonesia setelah undang-undang tersebut dibuat. Ini menunjukkan bahwa bank di Indonesia diakui sebagai beroperasi dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, sistem perbankan Indonesia memasuki era sistem ganda. Bank konvensional dan syariah keduanya diakui dan beroperasi dalam kerangka sistem perbankan negara.



Perbankan syariah perlu mengedukasi dan mensosialisasikan konsep, mekanisme operasional mereka kepada masyarakat. Upaya ini juga dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbankan

syariah serta memengaruhi keputusan mereka dalam memilih layanan keuangan berbasis syariah. Masyarakat akan lebih mudah membuat pilihan dengan pengetahuan yang lebih luas tentang Perbankan Syariah. Selain itu, pengetahuan yang lebih baik tentang perbankan syariah akan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung di bank-bank syariah. Mereka juga akan lebih efisien dalam mengolah dan menyaring data. Menabung adalah bagian penting dari pertimbangan, perolehan, dan penggunaan barang dan jasa di institusi keuangan dan perbankan.

Masyarakat mempertimbangkan berbagai aspek saat memilih layanan perbankan atau keuangan, termasuk jenis produk yang ditawarkan, biaya, kemudahan akses, kualitas layanan, serta strategi pemasaran. Jika dilihat secara sekilas, tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara menyimpan dana di bank syariah dan bank konvensional.

Namun, jika ditelaah lebih mendalam, perbankan syariah memiliki sejumlah keunggulan yang berakar pada prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasionalnya, khususnya dalam hubungan antara bank dan nasabah. Pada sistem perbankan konvensional, bank berperan sebagai peminjam, sementara nasabah yang menabung bertindak sebagai kreditur. Bank kemudian memberikan bunga dengan persentase tetap kepada penabung, terlepas dari apakah bank mengalami keuntungan atau kerugian. Dalam perbankan syariah, nasabah yang menabung diposisikan sebagai mitra sekaligus investor bagi bank. Mereka berhak atas bagian dari keuntungan yang diperoleh oleh bank, yang naik dan turun sesuai dengan performa bank tersebut.



Perbankan Syariah juga memastikan bahwa dana penabung digunakan mereka tidak hanya mempertimbangkan aspek kelayakan bisnis, tetapi bisnis tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip halal dan haram dalam

Islam. Hal ini memberikan kepastian kepada semua nasabah, baik yang memberi pinjaman maupun yang meminjamkan dana, bahwa praktik riba dihindari.

Bank Syariah Indonesia (BSI) didirikan dengan menggabungkan beberapa BUMN di bidang perbankan pada 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Ketika Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan BRIsyariah bersatu, BSI menjadi bank dengan aset terbesar di Indonesia. Peneliti ingin melihat bagaimana BSI bekerja, yang telah menarik perhatian publik melalui media sosial dan berita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan strategi bersaing oleh BSI KCP Makassar Tamalanrea 1 dalam menghadapi persaingan di industri perbankan syariah. Untuk mencapai tujuan tersebut, bank ini akan menerapkan strategi persaingan yang rinci melalui penggunaan analisis SWOT.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mendalami lebih lanjut mengenai penentuan strategi bersaing di BSI KCP Makassar Tamalanrea 1, dengan fokus pada analisis SWOT. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Bersaing di PT. BSI KCP Makassar Tamalanrea 1.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal BSI KCP Makassar Tamalanrea 1 berdasarkan analisis SWOT?
2. Strategi bersaing apa yang dapat diterapkan oleh BSI KCP Makassar Tamalanrea 1 berdasarkan hasil analisis SWOT?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal BSI KCP Makassar Tamalanrea 1 menggunakan analisis SWOT.
2. Untuk menentukan strategi bersaing yang dapat diterapkan oleh BSI KCP Makassar Tamalanrea 1 berdasarkan hasil analisis SWOT.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan penelitian ini akan mengungkap strategi bersaing untuk Bank Syariah Indonesia (BSI), perbankan syariah di Indonesia yang telah terkenal dalam studi dan penelitian program studi manajemen.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi tahu Bank Syariah Indonesia (BSI) tentang strategi bersaing yang dapat membantu BSI KCP Makassar Tamalanrea 1 meningkatkan daya saing dan kinerjanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu akademisi mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang analisis SWOT dan strategi bersaing dalam perbankan syariah di Indonesia serta menjadi referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan topik ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian



Penelitian mengenai Penerapan Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi

Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Makassar Tamalanrea 1 akan

meliputi hal-hal yang meliputi:

1. Usaha Strategi Bersaing di PT. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Penelitian ini akan membahas usaha strategi bersaing yang dijalankan oleh PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Makassar Tamalanrea 1. Hal ini meliputi analisis tentang aspek operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan dalam menjalankan strategi bersaing bank syariah tersebut.

2. Pendekatan Analisis SWOT

Penelitian ini akan menggunakan analisis SWOT untuk menilai berbagai aspek PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Makassar Tamalanrea 1, termasuk faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi strategi bersaingnya. Analisis SWOT melibatkan mengukur dan menganalisis kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi persaingan bank tersebut.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan memeriksa strategi bersaing PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Makassar Tamalanrea 1 dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini akan menganalisis aspek keuangan, teknis, operasional, pemasaran, dan manajemen risiko dari strategi bersaing yang digunakan bank tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan gambaran lengkap tentang penggunaan analisis SWOT untuk strategi bersaing di PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Makassar Tamalanrea 1. Ini akan mencakup analisis



metode SWOT, serta elemen lain yang penting untuk kan dan menerapkan strategi bersaing.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta ruang lingkup penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori, konsep, serta kerangka penelitian yang menjadi dasar dalam analisis studi ini.

BAB III: KERANGKA KONSEPTUAL

Bab ini menyajikan konsep dan hubungan antarvariabel yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian.

BAB IV: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, variabel serta definisi operasionalnya, serta metode analisis data.

BAB V: HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan gambaran objek penelitian serta hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data.

BAB VI: PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisis SWOT

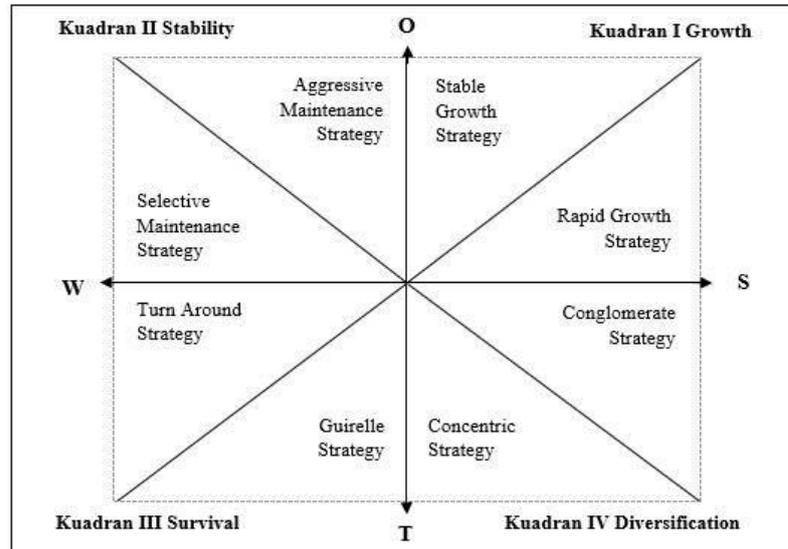
Analisis SWOT merupakan metode strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi serta menilai faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu perusahaan. Pendekatan ini membantu organisasi dalam merancang strategi yang selaras dengan kondisi internal maupun eksternal.

1. **Strengths (Kekuatan):** Menurut Amin W.T (1994:75), kekuatan merupakan sumber daya, keterampilan, atau keunggulan lain yang dimiliki perusahaan dibandingkan pesaing serta sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. **Weaknesses (Kelemahan):** Menurut Amin W.T (1994:75), kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, atau kapabilitas yang dapat menghambat efektivitas kinerja suatu organisasi.
3. **Opportunities (Peluang):** Menurut Amin W.T (1994:74), peluang dalam lingkungan bisnis merujuk pada situasi atau tren utama yang dapat memberikan keuntungan bagi suatu organisasi.
4. **Threats (Ancaman):** Menurut Amin W.T (1994:74), ancaman merupakan kondisi atau tren utama dalam lingkungan bisnis yang dapat berdampak negatif terhadap suatu organisasi.

2.1.2 Strategi Bersaing



Bersaing adalah pendekatan yang diambil oleh suatu organisasi untuk keunggulan kompetitif (Rangkuti, 1993). Ada beberapa model strategi yang umum digunakan, sebagai berikut:



Sumber: Rangkuti, 1993

Gambar 2.1 Kuadran SWOT

Kuadran I: *Growth* (Pertumbuhan)

a) *Rapid Growth Strategy* (Strategi Pertumbuhan Cepat):

- Mengambil pendekatan yang lebih cepat untuk meningkatkan laju pertumbuhan.
- Menjadikan peningkatan kualitas sebagai pendorong utama dan menggunakan faktor kekuatan untuk memaksimalkan peluang yang ada.

b) *Stable Growth Strategy* (Strategi Pertumbuhan Stabil):

- Berfokus pada pemeliharaan dan pemantapan pertumbuhan yang sudah tercapai.
- Menerapkan strategi untuk mempertahankan pencapaian yang telah ada.

Kuadran II: *Stability* (Stabilitas)

a) *Aggressive Maintenance Strategy* (Strategi Perbaikan Agresif):



an konsolidasi internal dengan berfokus pada memperbaiki an yang ada. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan dengan melakukan perbaikan.

b) *Selective Maintenance Strategy* (Strategi Perbaikan Pilihan):

- Menekankan konsolidasi internal dengan memilih perbaikan pada faktor-faktor kelemahan yang strategis.
- Memanfaatkan peluang dengan melakukan perbaikan yang terpilih.

Kuadran III: *Survival* (Bertahan)

a) *Turn Around Strategy* (Strategi Memutar Balik):

- Merupakan strategi untuk membalikkan kecenderungan negatif saat ini, terutama melalui pengelolaan yang efektif.
- Bertujuan untuk mengatasi tantangan dan memulihkan keseimbangan.

b) *Guerilla Strategy* (Strategi Mengubah Fungsi):

- Mengubah fungsinya menjadi fungsi yang benar-benar berbeda.
- Strategi transformasional untuk menghadapi perubahan eksternal yang signifikan.

Kuadran IV: *Diversification* (Penganekaragaman)

- Mengadopsi strategi untuk memperluas cakupan dan keberagaman melalui diversifikasi.
- Fokus pada pengembangan dan penambahan elemen-elemen baru untuk meningkatkan kompleksitas dan daya tarik.

2.1.3 Perbankan Syariah

Beberapa prinsip utama perbankan syariah termasuk larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Perbankan syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.



unga): Riba adalah istilah yang mengacu pada penambahan an secara tidak sah, seperti ketika seseorang meminjam fasilitas dan ngembalikan dana yang telah mereka terima melebihi pokok pinjaman

seiring berjalannya waktu; atau ketika barang serupa ditukar tetapi kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan tidak sama (Umam, 2017). Bunga dilarang oleh hukum Islam sebagai riba.

2. **Gharar (Ketidakpastian):** Transaksi yang melibatkan ketidakpastian atau ketidakjelasan adalah dilarang dalam perbankan syariah.
3. **Maysir (Perjudian):** Setiap bentuk perjudian atau spekulasi adalah dilarang dalam perbankan syariah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa riset terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti terkait analisis penerapan analisis SWOT untuk menentukan strategi bersaing di perbankan syariah. Berikut adalah beberapa studi kasus dan penelitian terdahulu yang relevan:

1. **Studi Kasus di PT. Bank BSI Kantor Cabang Mataram Pejanggik 1¹:**
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor SWOT serta merumuskan strategi yang tepat bagi PT. Bank BSI Kantor Cabang Mataram Pejanggik 1.
2. **Analisis SWOT Terhadap Studi Kelayakan Pengajuan Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Pacitan²:** Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah mendapatkan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Pacitan adalah pilihan yang layak.
3. **SWOT Analysis of BUMN Banks After Merger to Become Indonesian Sharia Bank (Study at BSI KCP Tomoni, East Luwu Regency)³:** Studi ini



ki Analisis SWOT dari Bank BUMN yang telah bergabung menjadi syariah Indonesia (Studi pada BSI KCP Tomoni, Kabupaten Luwu Timur).